

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

#### **1. Hakikat Belajar**

Menurut Slameto (2010:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sri Anita W. (2009:2.5), belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. selain itu juga dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.

Menurut Gagne, 1985 dalam Sri Anita (2009:1.3) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Pendapat di atas sesuai dengan pembelajaran tematik yang akan diterapkan, yaitu pembelajaran menggunakan pengalaman yang bermakna. Dari pengalaman yang diperoleh siswa, siswa memperoleh pengetahuan dengan cara proses melihat, membuat mengamati, menyelesaikan masalah, menyimak dan latihan. Tentunya hal tersebut didukung pula dengan teori-teori belajar berikut ini :

a. Teori Insight

Menurut teori ini belajar adalah mengubah pemahaman siswa. Perubahan ini akan terjadi apabila siswa menggunakan lingkungan. Belajar adalah suatu proses yang berifat eksploratif, imajinatif, dan kreatif. Belajar selalu diarahkan untuk mengembangkan kemampuan tingkat tinggi yaitu berpikir tinggi. Perlu dipahami bahwa proses belajar yang baik adalah proses belajar yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari suatu kejadian alam, budaya, atau sosial. Proses belajar harus memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan dan mencari sendiri informasi untuk diolah menjadi prinsip dan generalisasi.

b. Teori Belajar Gestalt

Menurut teori belajar ini siswa merupakan individu yang utuh. Oleh karenanya, belajar lebih mengutamakan keseluruhan, kemudian melihat bagian-bagiannya yang mengandung makna dan hubungan.

Dari pendapat para ahli dan teori-teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh

aspek-aspek dari dalam diri siswa dan lingkungan yang ada disekitarnya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri siswa dengan lingkungannya. Dari interaksi demikian anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

## **2. Hakikat Pembelajaran**

Menurut Asep Herry Hernawan (2013:9.4), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen atau unsur : tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa pada suatu lingkungan belajar dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Aktivitas dan Hasil Belajar**

### **1. Aktivitas Belajar**

Menurut Asep Herry Hernawan (2013 : 11.4) Aktivitas belajar merupakan suatu proses yang melibatkan pancaindera atau fisik dan psikis siswa dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan aktivitas belajar, setiap individu harus melakukan sendiri aktivitas belajar karena belajar tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

Menurut teori kognitif dari Gagne dan Berliner dalam Asep Herry Hernawan, (2013 : 11.5) berkenaan dengan prinsip aktivitas belajar mengemukakan bahwa belajar menunjukkan kondisi jiwa yang aktif, dimana jiwa tidak sekedar menerima informasi/materi, akan tetapi mengolah dan melakukan transformasi. Berpijak dari teori ini maka seorang guru harus mengupayakan dengan berbagai cara agar subjek belajar (siswa) dapat memiliki sejumlah aktivitas belajar seperti mencari, mengolah informasi, menganalisis, mengidentifikasi, memecahkan, menyimpulkan, dan melakukan transformasi belajar kedalam kehidupan lain yang lebih luas.

### **2. Hasil Belajar**

Menurut Sri Anita W. (2009:2.19) hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Menurut Bloom, dkk. dalam Asep Herry Hernawan, (2013 : 10.23) tujuan atau hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak dari siswa.

Menurut Romizoswki, 1982 dalam Sri Anita, (2009:2.19) menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu :

1. Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis.
2. Keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual.
3. Keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan *self control*.
4. Keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Menurut Gagne, 1979 (dalam Sri Anita : 2.19) menyebutkan ada lima tipe hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa :

1. Informasi verbal
2. Keterampilan intelektual
3. Strategi kognitif
4. Sikap
5. Keterampilan motorik

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan pendapat Bloom dkk. (dalam Asep Herry Hernawan, 2013 : 10.23) yang menyatakan bahwa hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih khususnya, peneliti menggunakan pendapat Bloom pada domain kognitif yang mencakup pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom, domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu :

1. Ingatan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Analisis
5. Sintesis
6. Evaluasi

### **C. Kinerja Guru**

Menurut Rusman (2014 : 50) menyatakan bahwa kinerja adalah merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Pada penelitian ini, kinerja guru yang diukur adalah kinerja guru yang berkaitan dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas II.

Bentuk penilaian kinerja guru dalam penelitian ini diambil dari IPKG Pelaksanaan Pembelajaran Program PKM S-1 Dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung. Berikut ini adalah format dari penilaian kinerja guru dalam penelitian ini :

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DINILAI	SKOR
<b>I.</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	
2.	Melakukan kegiatan aparsapsi	
<b>II.</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	
<b>A.</b>	<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>	
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.	
<b>B.</b>	<b>Pendekatan /Strategi Pembelajaran</b>	
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa.	
7.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	
8.	Menguasai kelas	
9.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	
10.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	
<b>C.</b>	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran</b>	
12.	Menggunakan media dengan efektif dan efisien	
13.	Menghasilkan peran yang menarik	
14.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	
15.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	
<b>E.</b>	<b>Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>	
17.	Memantau kemajuan belajar selama proses	
18.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kempetensi (tujuan)	
<b>F.</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>	
19.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	
20.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>	
21.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	
22.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	
Skor Total		
Persentase Kinerja Guru		

Keterangan :

Nilai 76 s.d. 100 = Sangat Baik

Nilai 66 s.d. 75 = Baik

Nilai 56 s.d. 65 = Kurang Baik

Nilai 50 s.d. 55 = Tidak Baik

Nilai 10 s.d. 49 = Sangat Tidak Baik

## **D. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Menurut Rusman (2014:254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Menurut Abd. Kadir (2014:1) Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai persepektif mata

pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak.

## **2. Prinsip Belajar Tematik**

Menurut Sri Anita (2009:3.10) menyatakan bahwa belajar tematik menggunakan tema sentral dalam kegiatan belajar yang berlangsung. Semua kegiatan belajar dipusatkan sekitar tema tersebut. Meinbach, 1995 (dalam Sri Anita, 2009 : 3.10) mengatakan bahwa pembelajaran tematik mengkombinasikan struktur, urutan, dan strategi yang diorganisasikan dengan baik. Kegiatan-kegiatan, bacaan, dan bahan-bahan digunakan untuk mengembangkan konsep-konsep tertentu.

## **3. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang khas dengan pembelajaran lainnya. Kegiatan belajarnya lebih banyak dilakukan melalui pengalaman langsung atau hands on experiences. Secara terperinci Barbara Rohde dan Kostelnik, et.al. 1991 (dalam Sri Anita, 2009 : 3.11) mengemukakan karakteristik pembelajaran tersebut sebagai berikut :

- a. Memberikan pengalaman langsung dengan objek-objek yang nyata bagi pembelajar untuk menilai dan memanipulasinya.
- b. Menciptakan kegiatan dimana anak menggunakan semua pemikirannya.
- c. Membangun kegiatan sekitar minat-minat umum pembelajar.

- d. Membantu pembelajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang didasarkan apa yang telah mereka ketahui dan kerjakan.
- e. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang menghubungkan semua aspek perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan fisik.
- f. Mengakomodasi kebutuhan pembelajar untuk bergerak dan melakukan kegiatan fisik, interaksi sosial, kemandirian, dan harga diri yang positif.
- g. Memberikan kesempatan bermain untuk menterjemahkan pengalaman kedalam pengertian.
- h. Menghargai perbedaan individu, latar belakang budaya, dan pengalaman di keluarga yang dibawa pembelajar ke kelasnya.
- i. Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga pembelajar.

Melalui pembelajaran tematik akan diperoleh beberapa nilai positif sebagai berikut : (Panduan KTSP, 2007:253, dalam Abd. Kadir, 2014:7)

1. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu
2. Anak didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
5. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.

### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. “Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas I SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung” Oleh: Anizar Suryati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar pada siklus I, 67,5 menjadi 91,3 pada siklus II. Begitu pula prestasi belajar siswa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 77,5% menjadi 100 % pada akhir siklus II.

2. “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Temat Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SD Negeri 2 Candimas Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011” Oleh: Sri Safitri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran dengan metode tematik sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berimbas kepada prestasi belajar meningkat. Hal ini dapat dilihat sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas rata-rata persentase aktivitas siswa hanya 47 %, setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus ke satu dan pada siklus yang kedua dengan materi yang berbeda terdapat peningkatan yang signifikan rata-rata persentase 90 % walaupun disana sini masih banyak kekurangan.

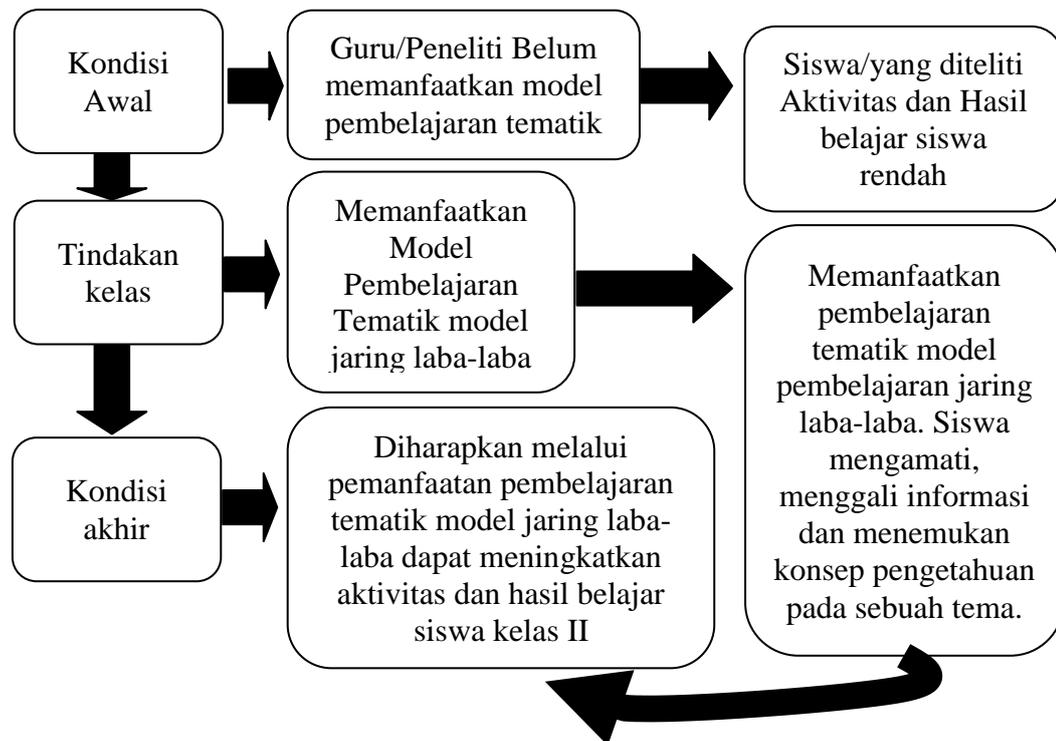
## **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Melalui pembelajaran tematik diharapkan dapat mendorong aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa itu sendiri merupakan suatu proses yang melibatkan pancaindera atau fisik dan psikis siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mengupayakan dengan berbagai cara agar subjek belajar (*peserta didik*) dapat memiliki sejumlah aktivitas belajar seperti mencari, mengolah informasi, menganalisis, mengidentifikasi, memecahkan, menyimpulkan, dan melakukan transformasi belajar kedalam kehidupan lain yang lebih luas. Pada penelitian ini, hasil belajar siswa di landasi oleh teori Bloom pada ranah kognitif. Melalui ranah kognitif pada teori Bloom, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, tentunya untuk mencapai semua hal yang diharapkan, tidak terlepas dari kinerja guru dalam penerapan pembelajaran tematik di kelas II. Guru dituntut mempunyai kinerja yang baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan

menilai hasil belajar. Apabila hal tersebut semua sudah dilaksanakan dengan baik, tentunya penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 3 Talang Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

### G. Hipotesis Tindakan

1. Melalui pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II SD Negeri 3 Talang kecamatan Teluk Betung Selatan kota Bandar Lampung.
2. Melalui pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 3 Talang kecamatan Teluk Betung Selatan kota Bandar Lampung.
3. Melalui pembelajaran tematik dapat meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik.